

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam upaya menciptakan peningkatan layanan dan terlaksananya pembangunan yang efektif serta efisien, disetiap daerah diharuskan mampu dengan kreatif untuk menciptakan dan memopong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari segala sumber. Contohnya dari Pendapatan Asli Daerah yang memiliki potensi yaitu retribusi daerah. Retribusi merupakan iuran yang ditarik oleh pemerintah secara sah kepada masyarakat terhadap fasilitas pelayanan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat.

Berdasarkan pasal 18 Ayat (2) Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 mengenai Pajak dan Retribusi Daerah, Retribusi dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu 1) Retribusi Jasa Umum, yaitu retribusi dari jasa yang disediakan dan diberikan pemerintah supaya bisa pula dinikmati oleh orang pribadi ataupun badan dengan tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum. 2) Retribusi Jasa Usaha, yaitu retribusi atas jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah serta menganut prinsip komersial sebab untuk dasarnya bisa juga disediakan dari sektor swasta. 3) Retribusi Perizinan Tertentu, yaitu kegiatan tertentu pemerintah daerah pada saat pemberian izin untuk orang pribadi maupun badan dengan maksud sebagai suatu pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan untuk kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang-barang prasarana,

untuk melindungi kepentingan umum sarana maupun fasilitas tertentu serta menjaga kelestarian lingkungan<sup>1</sup>

Kabupaten Pamekasan semakin berkembang sejak tahun ke tahun menunjukkan perubahan padacara hidup masyarakat yang menjadikan tingkat kebutuhan masyarakat semakin meningkat, seperti halnya kebutuhan pokok yaitu makanan dan pakaian serta kebutuhan lainnya yang sangat dibutuhkan seperti kendaraan bermotor.

Kebutuhan pokok tersebut tidak hanya dibutuhkan untuk pembeli saja namun juga pada meningkatnya jumlah penjual dan barang yang dijual. Kendaraanpun tidak selamanya bergerak, ada saatnya berhenti dan membutuhkan lahan parkir terutama ketika berhenti di tempat umum seperti halnya pasar. Masalah tersebut berdampak pada tidak seimbangya penambahan Kios maupun tempat berjualan lainnya dalam pasar dan lahan parkir yang disediakan dengan volume kendaraan yang tentunya bias mempengaruhi area luar pasar.

Keadaan diatas merupakan tantangan kepada pemerintah agar dapat mengelola system penyediaan pelayanan bagi publik dengan sebaik mungkin untuk masyarakat, serta juga merupakan peluang yang baik bagi pemerintah untuk bias meningkatkan salah satu dari sumber pendapatan daerah.

Seperti halnya telah dipaparkan pada Al-Qur'ane sebagai pedoman Kitab Suci dimana Allah SWT berfirman yang terkandung disurat At-Taubah ayat 29 yang bunyinya:

---

<sup>1</sup>Marihot Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo), 81

قَتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ آخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ

مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.<sup>2</sup>

Dijinkannya pemungutan pajak pada pembahasan ini adalah karena retribusi daerah menurut pendapat Jumhur Ulama yaitu bertujuan kepada kemakmuran para umat manusia, sebab dana dari pemerintah kurang mampu memenuhi sebagai pembiayaan dari segala macam kebutuhan dan pengeluaran, berarti jika pengeluaran tersebut tidak mampu untuk dibiayai pasti kelak muncul suatu kemudharatan. Sedangkan jika mencegah dari kemudharatan merupakan kewajiban. Untuk daerah Kabupaten atau Kota yang memperoleh kesempatan untuk dapat menggali potensi sumber-sumber pada keuangannya dengan menentukan dan menetapkan jenis-jenis retribusi lain dari yang telah ditetapkan, selama mampu memenuhi ketentuan serta dapat selaras dengan ancangan dari masyarakat.

---

<sup>2</sup> Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 191

Maka dari hal demikian khalifah atau pemerintah harus mampu semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang sudah Allah SWT beri di bumi ini karena kebutuhan Pemerintah selaku pemimpin bagi wilayah wajib bertanggung jawab dengan berbagai hal yang ada pada wilayahnya. Retribusi daerah menjadi pemilik peran sebagai penyumbang yang terberpotensi tinggi bagi pendapatan daerah yaitu setelah hasil Pajak.

Pada umumnya jika semakin berkembangnya pembangunan pada sebuah daerah maka akan semakin beragam jenis retribusi yang bisa dipungut oleh daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh semakin berjayanya suatu daerah maka akan semakin banyak yang harus disediakan untuk fasilitas dari pemerintah daerah tersebut, demikian juga halnya seperti penyediaan fasilitas di pasar. Untuk melakukan kegiatan ekonomi sangat membutuhkan tempat tersebut, sehingga pasar merupakan salah satu yang bisa digali dan berpotensi untuk dilakukan pemungutan atau lebih sering dikenal sebagai retribusi pasar.

Pasar adalah tempat yang disediakan dengan batasan tertentu, terdiri dari bangunan kios, los, tenda atau bentuk bangunan lainnya serta halaman atau peralatan yang disediakan khusus untuk pedagang maupun pembeli yang telah disetujui dan ditetapkan oleh pemerintah.

Retribusi pasar ialah bagian dari retribusi daerah yang termasuk kepada golongan retribusi jasa umum. Oleh sebab itu pada retribusi pasar tujuan serta sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pasar dilandaskan untuk tujuan mendapatkan keuntungan yang pantas untuk pengganti biaya pengelolaan, biaya penyelenggaraan, biaya kebersihan, dan biaya administrasi.

Pelayanan serta penyediaan fasilitas merupakan Objek retribusi pada pasar yaitu di pasar tradisional atau sederhananya bisa berupa kios, peralatan, los semuanya dikelola pemerintah daerah dan dikhususkan disediakan untuk para pedagang. Sedangkan untuk Pelayanan fasilitas pasar yang telah dimiliki serta dikelola oleh pihak swasta maupun perusahaan daerah bukan termasuk objek retribusi pasar.

Baik perorangan ataupun badan yang menggunakan, memanfaatkan, serta menikmati jasa penyediaan fasilitas pelayanan pasar merupakan Subjek dari retribusi pasar.

Pada pelaksanaan pemungutan retribusi di pasar juga ada sanksi administrasi contohnya telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 15 Tahun 2015. Jika tidak membayar tepat waktu atau kurang dalam pembayaran hal Wajib Retribusi, sanksi yang dikenakan berupa administratif yaitu bunga sebesar 2% (dua persen) disetiap bulan dari besaran retribusi yang terhitung sebagai utang dan tidak atau kurang dalam membayar hal tersebut bias ditagih dengan menggunakan STRD.<sup>3</sup>

Fungsi manajemen tidak dapat terpisah dengan seperti pengelolaan penarikan atau pemungutan tarif retribusi pada pasar. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi utama manajemen, yaitu manajemen dikenal sebagai POAC,

---

<sup>3</sup>Ibid. 191

kemudian perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>4</sup>

Seperti halnya dengan cara memaksimalkan berbagai ilmu maupun seni supaya mampu menyelesaikan tujuan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan pada sebelumnya. Sehingga butuh didukung dengan adanya manajemen atau pengelolaan secara optimal, sebab manajemen sangat diperlukan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Saat awal Pemerintahan Islam pada masa tersebut pendapatan pemerintah hanya berasal dari sumbangan warga atau masyarakat sekitar. Sedangkan untuk Zakat pada awalnya disaat itu masih belum wajib hukumnya. Tetapi semenjak adanya perkembangan agama Islam, Nabi mulai menciptakan beberapa kebijakan-kebijakan seperti salah satunya membangun masjid, dimana selain digunakan untuk tempat ibadah masjid pada saat itu fungsinya juga merupakan tempat pagi pusat pemerintahan. Baitul-mal ketika waktu awal mula pemerintahan adalah berupa lembaga keuangan negara yang dapat mengelola serta menetapkan pemasukan dan pengeluaran dari pemerintah untuk masyarakatnya supaya pemerintahan mampu untuk terus berjalan.

Pada masa Rasulullah SAW negara Islam, sahabat Khulafa" al-Rasyidun, dinasti Umayyah dan Abbasiyah sebagaimana yang sudah disebutkan telah menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen. Rasul dan para sahabat sudah menggunakan manajemen yang bersumber dari nash Al-Qur'an dan petunjuk

---

<sup>4</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96

Rasulullah dalam hadisnya untuk mengatur berbagai kehidupan dan bersandar kepada pemikiran manajemen Islam.

Hal dalam penelitian dalam retribusi pasar ini yang menjadi indikasi masalah yaitu, karena masih banyak kendala yang terdapat pada kegiatan pemungutan tarif retribusi di pasar. Sebab dengan adanya masalah-masalah tersebut pasti berpengaruh kepada peningkatan pendapatan dana retribusi pasar di Kabupaten Pamekasan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwasanya yang telah menjadi sumber Pendapatan Asli daerah salah satunya yaitu dari hasil sektor retribusi pasar. Berarti hal tersebut butuh adanya komitmen dari berbagai unsur baik dari pihak pemerintah ataupun dari kalangan masyarakat yang berperan sebagai wajib retribusi serta menanggapi lebih jelasnya untuk menjalankan manajemen Retribusi pelayanan pasar yang telah tersedia sampai mampu dengan sungguh-sungguh untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bisa memberikan kontribusi.

Karena nyatanya manajemen diperlukan disegala tempat orang-orang yang bekerja sama (organisasi) untuk menggapai segala tujuan secara bersama Pada hal demikian perlu didukung dengan melakukan pelaksanaan manajemen sebaik-baiknya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka penulis termotifasi untuk melaksanakan penelitian ini sehingga kemudian mendapatkan judul PENARIKAN RETRIBUSI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena atau kejadian yang dialami maka alasan dalam pemilihan judul, dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penarikan retribusi pasar di pasar Kolpajung ?
2. Bagaimana prespektif Ekonomi Islam mengenai penarikan retribusi dipasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memaparkan penarikan retribusi pasar Kolpajung di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui penarikan retribusi pasar pada perspektif Ekonomi Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki besar harapan supaya mampu memberikan fungsi dan manfaatnya secara mudah dan jelas bagi berbagai pihak, terutama dikhususkan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai penambah sedikit banyak ilmu pengetahuan bagi penulis terpenting tentang penarikan retribusi pada perspektif Ekonomi Islam.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini cukup mampu memberikan banyak informasi kepada Pemerintah Daerah supaya dapat lebih mengusahakan untuk mengelola dan memaksimalkan hasil dari pendapatan retribusi pasar.



3. Kegunaan Teoritis, berguna supaya dapat menambah kepustakaan dan untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengelolaan retribusi pasar supaya bisa digunakan sebagai referensi pada penelitian serta analisis yang sejenis juga sebagai bahan pedoman untuk dapat meningkatkan pelayanan publik yang diberikan pemerintah.

### **E. Definisi Istilah**

Sebelum penulis menjabarkan pembahasan ini berkelanjutan, sebelum itu akan dijelaskan definisi dari istilah-istilah pada skripsi ini supaya dapat meminimalisir kesalahan untuk pembaca. Oleh sebab itu, agar dapat menghindari adanya kemungkinan kesalahan yang akan terjadi dibutuhkan terdapatnya pembatasan pada arti dikalimat diskripsi ini. Maka judul dari skripsi ini yaitu “PENARIKAN RETRIBUSI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan)”. Untuk hal itu butuh dijabarkan makna mengenai istilah-istilah pada judul ini sebagai berikut:

1. Penarikan berasal dari kata tarik (to manage) dan biasanya merujuk kepada menangani dan mengurus sesuatu proses atau cara supaya dapat mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>
2. Retribusi pasar yaitu sebagai pungutan tanda dari pembayaran bagi penggunaan, pemanfaatan serta pemakaian los, toko ataupun kios dan dikawasan area pasar perdagangan yang umumnya telah disediakan dari pemerintah daerah setempat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 15

<sup>6</sup>Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2010), 73

3. Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu suatu pengetahuan merupakan upaya untuk memandang, menganalisis dan selanjutnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada ekonomi dengan cara-cara yang islami.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari paparan penjelasan darimaksud judul di atas, arti dalam judul skripsi ini memaparkan tentang pengelolaan tarif penarikan retribusi pasar kolpajung di Kabupaten Pamekasan dan keterkaitannya dengan Ekonomi Islam.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo”	Noviati Putri Wardhani	Pada Penelitian judul ini kesamaannya yaitu membahas tentang retribusi pasar	Penelitian ini membahas retribusi pelayanan kebersihan berupasampah dan penelitiannya memfokuskan di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo

<sup>7</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 17

2	<p>“Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Segamas Purbalingga)”</p>	<p>Rizki Samarotin</p>	<p>Penelitian ini Sama-sama membahas tentang retribusi pasar.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pengelolaan retribusi pasar dalam meningkatkan pelayanan publik yang dirasakan langsung oleh pedagang dan pengunjung Pasar Segamas</p>
3	<p>“Manajemen Pelayanan Retribusi Persampahan di Kota Makassar (Studi Kasus Pelayanan Retribusi Persampahan Kecamatan Tamalanrea)”</p>	<p>Yori Pagewang</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu memfokuskan ke manajamen retribusi.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat dimacam retribusi, yaitu antara retribusi Kebersihan atau persampahan dan padaretribusi pasar.</p>
4	<p>“Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan</p>	<p>Siti Musyarofah</p>	<p>Persamaannya yaitu pada</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian</p>

	Retribusi Pasar di Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik”	dan Tri Agustin	penelitian ini jelas membahas tentang retribusi pasar	ini condong terfokuskan pada tingkat efektifitas dan efesiensi pengelolaan retribusi di pasar pada pemerintah daerah.
--	--	--------------------	---	--